

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TURUNNYA HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Faisal¹, Sunarto Wage²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

¹email : pb180810174@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The stock prices of automotive companies and their components experienced fluctuating changes but on average decreased, this decline was caused by an analysis of liquidity, activity and profitability. The purpose of this research is to see the effect of partial or simultaneous liquidity, activity and profitability on the decline in stock prices of automotive companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The type of data in this study is quantitative, the source of data in this study is secondary data with SPSS 22 analysis, the tests carried out are classical assumption tests, multiple linear regression and also hypothesis testing with t-test and f-test. The sample in this study is included in the type of purposive sampling. Partial results show that liquidity has no effect on the decline in stock prices with a value $(-1.449 < 2.007)$, activity affects the decline in stock prices with a value $(7.012 > 2.007)$, profitability does not affect the decline in stock prices with a value $(0.250 > 0.05)$, Simultaneously liquidity, activity and profitability affect the decline in stock prices with $(16,608 > 3.18)$. In conclusion, Liquidity has no effect on the decline in stock prices or H1 is rejected, Activity affects the decline in stock prices or H2 is accepted, Profitability does not affect the decline in stock prices or H3 is rejected, Liquidity, Activity and Profitability affect the decline in stock prices or H4 is accepted.

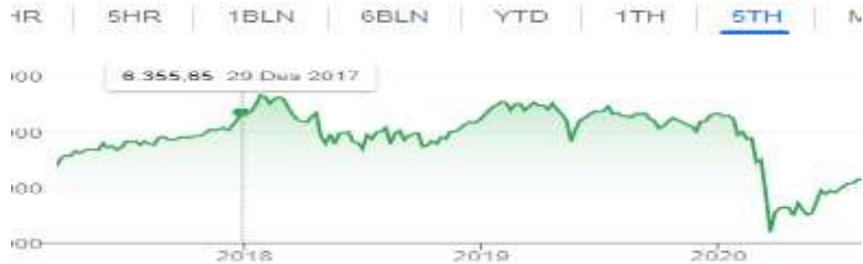
Keywords: Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Price Stock

PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini memiliki daya tarik yang cukup tinggi terhadap investasi namun investasi yang paling memiliki keuntungan yang cukup besar adalah berinvestasi di pasar modal hal tersebut sejalan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia yang mana dalam perkembangannya sangat membutuhkan modal usaha. Investor dalam kegiatannya berinvestasi tentunya akan memperoleh keuntungan dari selisih harga dan juga bagi hasil keuntungan. Seiring berjalannya waktu saham-saham yang ada di pasar modal juga mengalami fluktuasi naik dan turun terutama pada saat terjadinya musibah secara tidak langsung berupa wabah COVID 19. Di pasar modal merupakan tempat pertemuan

antara perusahaan yang sedang memerlukan keuangan berupa modal tambahan dengan investor yang ingin berinvestasi.

Di pasar modal merupakan tempat pertemuan antara perusahaan yang sedang memerlukan keuangan berupa modal tambahan dengan investor yang ingin berinvestasi. Dari investasi saham pada perusahaan-perusahaan investor berharap akan memperoleh harga saham yang tinggi sehingga dapat pula dikatakan harga saham perusahaan sebagai cerminan yang diharapkan. Berikut ini adalah grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia :



Gambar 1. IHSG

Sumber : RTI Bussinis 2022

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwasanya trend harga saham secara keseluruhan mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 dimasa awal pandemi terjadi. Umumnya penurunan ini juga dapat terjadi karena ada reaksi dari investor untuk

menjual sahamnya berdasarkan kinerja perusahaan. Diantara grafik tersebut sektor yang paling terasa dampaknya adalah harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

KODE SAHAM	Nama Perusahaan	TAHUN					PENURUNAN
		2017	2018	2019	2020	2021	
ASII	PT Astra International	8300	8225	6500	6025	5700	-31%
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2060	1470	1240	1115	1155	-44%
GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	1700	1940	2000	1420	1340	-21%
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	680	650	585	655	665	-2%
BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	985	970	840	790	825	-16%
RATA-RATA PENURUNAN							-23%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya rata rata mengalami penurunan sebesar -23%.

Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas umumnya digunakan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas umumnya digunakan untuk melihat tentang kewajiban dari perusahaan apakah mampu dalam memenuhinya, dengan kata lain kemampuan dalam hal membayar utang jangka pendek disaat keberlangsungan operasional agar dilunasi (Septiana & Mahaeswari, 2019).

Rasio aktivitas bisa digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa besar keefisienan perusahaan dalam

memanfaatkan keuangan maupun aset yang menjadi sumber daya perusahaan. Perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin dan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin merupakan perusahaan yang baik dan ini yang diinginkan setiap investor atas investasi. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya sehari hari juga umumnya digunakan jenis rasio yang ada pada rasio aktivitas (Rina, Ass, & M, 2019).

Profitabilitas juga menjadi salah satu perhatian khusus bagi investor dalam membeli saham yang akan dapat mempengaruhi harganya karena rasio tersebut mencerminkan tentang laba yang dihasilkan pada periode tertentu.

Tujuan penelitian ini untuk melihat secara parsial maupun simultan pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

KAJIAN TEORI

Harga saham adalah nilai nominal surat berharga perusahaan yang diharga oleh investor seiring dengan berkembangnya perubahan dan penilaian yang mengandung permintaan dan penawaran sebagai penggeraknya. Harga saham juga merupakan bentuk nilai yang terjadi berdasarkan siklus permintaan dan juga penawaran sehingga jika nilai harga saham naik (fluktuatif) maka kekayaan perusahaan juga dianggap naik karena modal bertambah dan hal ini umum terjadi pada pasar sekunder bursa. Harga saham yang terjadi pada pasar modal menjadi perhatian serius oleh perusahaan karena menyangkut modal dan juga kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan pada nilai saham atau harga saham yang ada di pasar. Perusahaan yang umumnya memiliki kinerja yang baik dalam pencetakan labanya menjadi incaran investor untuk diminati dan dimiliki. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi setiap periodenya. Harga saham perusahaan menjadi perhatian oleh para pengamat dan juga menejr keuangan perusahaan karena berkaitan dengan modal dan juga kemakmuran pemegang saham. Karena pada hakikatnya perusahaan mencetak laba adalah bertujuan dalam memakmurkan para pemegang sahamnya. Dalam operasional penelitian ini adalah harga saham pada harga wajarnya atau PBV (*Price to Book Value Ratio*) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 1. PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Likuiditas merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa kemampuan perusahaan dalam menanggung jawaban beban hutang yang ada namun digunakan pula untuk melihat proporsi posisi keuangan maupun kekayaan perusahaan. Perusahaan yang dinilai baik maka likuiditasnya juga akan tinggi namun jika rendah maka dianggap juga keuangannya kurang baik dilihat dari segi hutang. Jenis rasio pada likuiditas yang dijadikan operasional adalah *Cash ratio*. *Cash ratio* adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya dengan total modal dan juga setara kas baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang menjadi kompetitornya maupun pada periode sebelumnya sebagai perbandingan. Pada dasarnya rasio cepat atau *quic ratio* merupakan rasio yang disempurnakan dengan adanya cash ratio atau turunan yang digunakan dalam rangka untuk mengukur bagaimana financial perusahaan baik itu kas yang ada maupun kas lainnya seperti setara kas. Dengan adanya rasio pengukuran ini maka investor maupun pihak lain yang berkepentingan dapat melihat apakah perusahaan mampu melunasi atau membayar utang sebagai beban kewajibannya berupa lancar atau jangka pendek. Rumus yang digunakan menurut (Syahyunan, 2015) adalah :

$$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2. *cash ratio*

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang dapat dilihat untuk mengetahui bagaimana perusahaan mampu atau tidaknya menggunakan atau memanfaatkan aset yang merupakan sumber daya optimal. Menurut (Elaga, 2018) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh perusahaan mampu mengefisiensikan segala sumber daya pada perusahaan selama melakukan kegiatan sehari hari dalam aktivitasnya baik itu menggunakan modal maupun memanfaatkan hutang. Dalam penelitian ini jenis rasio aktivitas yang

menjadi operasional variabelnya adalah rasio perputaran persediaan atau inventory turnover yang mana rasio ini digunakan untuk pengukuran dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mampu memnfaatkan persediaan jika dibandingkan dengan harga yang dibuat pada HPP sehingga dalam satu periode diketahui persediaan yang digunakan (Utami, 2017). Rumus yang digunakan apabila digambarkan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}}$$

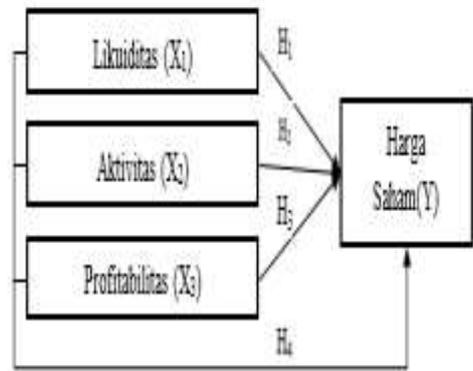
Rumus 3. Inventory Turnover

Profitabilitas merupakan jenis analisis rasio keuangan yang dilihat untuk pengukuran seberapa besar keefisiennya perusahaan memanfaatkan aktiva untuk dirubah menjadi laba atau pendapatan keuntungan dalam periode tertentu yang umumnya triwulan semesteran maupun tahunan (Sukamulja, 2017). Jenis rasio yang digunakan pada rasio ini adalah *Net profit margin*. *Net profit margin* adalah rasio analisis untuk membandingkan keuntungan atau laba yang diperoleh dengan seluruh keuangan yang digunakan sebagai modal dasarnya. Untuk menghitung *Net profit margin* tersebut maka dapat membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan dalam satu tahun operasional perusahaan. Jika digambarkan dalam bentuk rumus formulasi maka sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Revenue}}$$

Rumus 4. Net Profit Margin

Dari penjelasan tentang setiap pengaruh antar variabel maka peneliti dapat menggambarkan dalam bentuk kerangka berfikir atas pengaruhnya dan hipotesisnya seperti berikut ini :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran Peneliti

Hipothesis dalam peneltian ini adalah : Likuiditas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 (H₁), Aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 (H₂), Profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 (H₃), secara simultan Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. (H₄)

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah berjenis data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan setiap tahunnya pada laman bursa efek yakni perusahaan otomotif dan komponennya. Jumlah populasi adalah 15 perusahaan. Jumlah perusahaan untuk dijadikan sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang telah peneliti download dari laporan keuangan

yang telah ada atau dari website yang telah menyediakan data penelitian seperti investing.com, lembar saham.com dan website bursa efek Indonesia. Uji yang digunakan dalam analisis ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Teknik analisis data atau metode merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data-data penelitian sehingga memberikan kesimpulan yang dapat dipahami sesuai dengan kriteria yang

ditentukan. Adapun dalam menganalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian analisis yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi penelitian variabelnya memiliki data yang terdistribusi dengan normal atau tidak kelompok datanya (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51343869
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.112
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Pada pengujian uji normalitas ini dapat dilihat bahwasanya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.113 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai ketentuan 0.05 (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05). sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya data pada penelitian tersebut dikatakan normal.

Uji multikolinearitas merupakan analisis pengujian untuk melihat apakah dalam penelitian terdapat korelasi yang berhubungan antara variabel bebas untuk di uji atau diregresi model. apabila diambil keputusan bahwasanya variabel penelitian terdapat hubungan yang linier atau sempurna antara model regresi maka dianggap terdapat hubungan yang linier (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

2. Uji multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.885	.309			
Likuiditas	-.111	.049	-.311	.886	1.128
Aktivitas	.061	.142	.059	.878	1.139
Profitabilitas	.177	.077	.311	.923	1.084

Sumber : SPSS yang diolah peneliti (2021)

Dari tabel pengujian diatas dapat dilihat bahwasanya untuk variabel Likuiditas (X1) diperoleh nilai VIF sebesar 1,128 < 10 dan juga nilai tolerance sebesar 0,886 > 0,01. Variabel

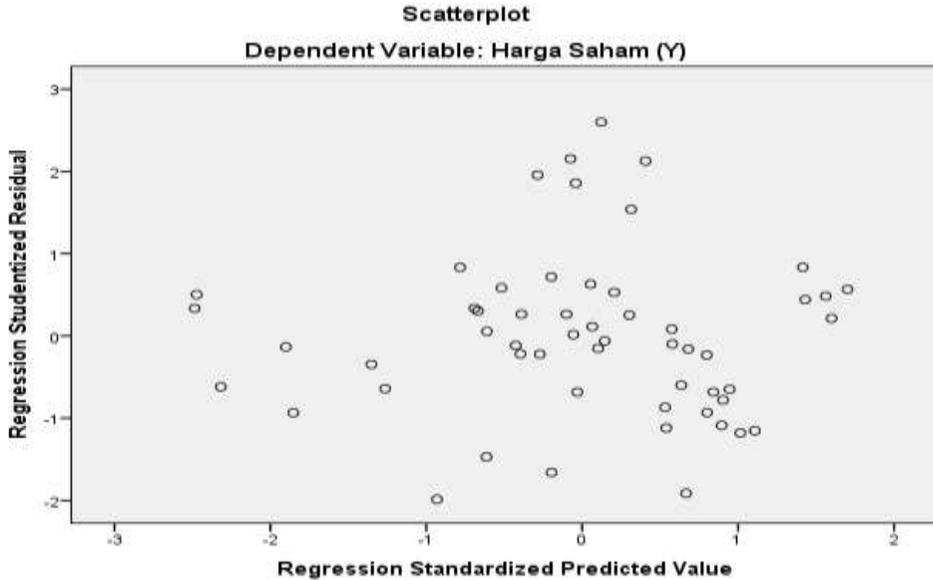
Aktivitas (X2) diperoleh nilai VIF sebesar 1,139 < 10 dan juga nilai tolerance sebesar 0,878 > 0,01. Variabel Profitabilitas (X3) diperoleh nilai VIF sebesar 1,084 < 10 dan juga nilai

tolerance sebesar $0,923 > 0,01$. Maka dinyatakan pada setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji analisis asumsi klasik yang bertujuan

untuk melihat apakah dalam model regresi pengujian model ditemukannya varian pengganggu antara satu pengamatan residual dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dapat dilihat dengan memperhatikan *scatterplot*. Berikut hasil pengujiannya :



Gambar 3. *Scatterplot*

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari gambar *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwasanya titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y dan juga tidak terlihat adanya bola yang jelas terbentuk. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya pada pengujian ini tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang ada pada variabel penelitian merupakan korelasi pengganggu antar periode variabel penelitian dengan variabel data tahun sebelumnya (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.575	.578	.84532	1.948

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya nilai DW sebesar 1,948, nilai Du 1,6815. Sehingga dengan demikian nilai DW $1,948 > Du$ 1,6815 dan $(4 - 1.948 = 2,052) > 1,6815$, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada variabel penelitian ini.

Uji regresi linier berganda merupakan uji analisis yang dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel X untuk mempengaruhi atau dampaknya terhadap variabel Y (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan tabel hasil keluaran SPSS untuk regresi linier berganda :

5. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.619	.496			9.313	.000
Likuiditas (X1)	-.114	.079	-.153		-1.449	.154
Aktivitas (X2)	1.601	.228	.745		7.012	.000
Profitabilitas (X3)	.143	.123	.121		1.164	.250

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya :

1. Nilai konstanta sebesar 4,619 yang mana apabila likuiditas (X1), aktivitas (X2) dan profitabilitas (X3) tidak mengalami perubahan atau stagnan di angka 0 maka harga saham (Y) dapat mengalami penurunan sebesar 4,619 poin.
2. Nilai variabel likuiditas (X1) sebesar -0,114 yang artinya jika variabel lainnya tetap atau 0 maka harga saham juga dapat mengalami penurunan sebesar -0,114. Pada variabel ini ditemukan nilai negatif yang artinya variabel memiliki pengaruh negatif pada turunnya harga saham (Y).
3. Nilai variabel aktivitas (X2) sebesar 1,601 yang artinya jika variabel lainnya tetap atau 0 maka harga saham dapat mengalami kenaikan sebesar 1,601. Pada variabel tersebut didapat nilai positif yang artinya ada

pengaruh positif variabel aktivitas (X2) terhadap turunnya harga saham (Y).

4. Nilai variabel aktivitas (X2) sebesar 1,601 yang artinya jika variabel lainnya tetap atau 0 maka harga saham dapat mengalami kenaikan sebesar 1,601. Pada variabel tersebut didapat nilai positif yang artinya ada pengaruh positif variabel aktivitas (X2) terhadap turunnya harga saham (Y).

6. Uji T (Parsial)

Uji t parsial merupakan analisis hipotesis untuk menguji regresi secara sendiri atau parsial terhadap variabel Y. dengan kata lain pengujian ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada angka nilai signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 6 Uji Parsial (T)
Coefficients^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	9.313	.000
Likuiditas (X1)	-1.449	.154
Aktivitas (X2)	7.012	.000
Profitabilitas (X3)	1.164	.250

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan berdasarkan hipotesis yang ada seperti berikut ini :

1. Nilai t hitung variabel likuiditas (X1) sebesar -1,449 dan nilai sig sebesar 0,154 dimana nilai dipersamannya adalah t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,449 < 2,007) dan nilai sig lebih besar dari ketentuan (0,154 > 0,05) maka hipotesis (H1) ditolak atau dengan kata lainnya likuiditas tidak

berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

2. Nilai t hitung variabel aktivitas (X2) sebesar 7,012 dan nilai sig sebesar 0,00 dimana nilai dipersamannya adalah t hitung lebih besar dari t tabel (7,012 > 2,007) dan nilai sig lebih kecil dari ketentuan (0,00 <

0,05) maka hipotesis (H2) diterima atau dengan kata lainnya aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3. Nilai t hitung variabel profitabilitas (X3) sebesar 1,164 dan nilai sig sebesar 0,250 dimana nilai dipersamannya adalah t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,164 < 2,007$) dan nilai sig lebih besar dari ketentuan ($0,250 > 0,05$) maka hipotesis (H3) ditolak atau dengan kata lainnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

7. Uji F Simultan

Uji f atau regresi simultan bertujuan untuk mencari dalam penelitian apakah dalam variabel secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y. pengujian ini secara bersamaan dapat dilakukan dengan meregres seluruh variabel X dengan variabel Y secara bersamaan sehingga diketahui bagaimana dampak atau pengaruhnya. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5% untuk signifikansinya. Pengujian ini dapat dibandingkan dengan uji tabel dengan hitung. Apabila nilai signifikansi uji f hitung lebih kecil dari ketentuan 0.05 maka dapat dikatakan penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y begitu juga sebaliknya apabila nilai f hitung lebih kecil dari ketentuan maka secara simultan penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan hasil pengujiannya :

Tabel 7 Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.909	3	11.970	16.608	.000 ^b
	Residual	36.757	51	.721		
Total		72.666	54			

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan f hitung sebesar 16,608 yang mana nilai tersebut lebih besar dari f tabel yang bernilai sebesar 3,18 atau ($16,608 > 3,18$) dan juga untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari ketentuan atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam penelitian ini hipotesis (H4) diterima dengan kata lain likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

8. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan dalam penelitian berupa variabelnya untuk dapat mempengaruhi variabel Y (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ini dapat menjelaskan hubungan variabel seberapa besar pengaruhnya sehingga nantinya peneliti mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y nya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R2) pada tabel Model Summary yang ada pada hasil keluaran atau *output* SPSS. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 8 Koefisien Diterminasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.575	.578	.84532	1.948

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas diperoleh nilai R-square (R^2) sebesar 0.575 atau sebesar 57,5% yang artinya likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh sebesar 57,5 % terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sementara sisanya sebesar 42,5 % dipengaruhi pada variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Turunnya Harga Saham

Nilai t hitung variabel likuiditas (X_1) sebesar -1,449 dan nilai sig sebesar 0,154 dimana nilai dipersamannya adalah t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,449 < 2,007$) dan nilai sig lebih besar dari ketentuan ($0,154 > 0,05$) maka hipotesis (H_1) ditolak atau dengan kata lainnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mukhsin, Lukiana, & Hartono, 2018) yang menyatakan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi eksternal perusahaan dan juga sifat investor yang trading sehingga turunnya harga saham tidak dapat dipengaruhi likuiditas perusahaan.

2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Turunnya Harga Saham

Nilai t hitung variabel aktivitas (X_2) sebesar 7,012 dan nilai sig sebesar 0,00 dimana nilai dipersamannya adalah t hitung lebih besar dari t tabel ($7,012 > 2,007$) dan nilai sig lebih kecil dari ketentuan ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis (H_2) diterima atau dengan kata lainnya aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prima,

2019) dan (Wage, Toni, & Rahmat, 2021) yang menyatakan bahwasanya rasio aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena segala aktivitas yang berkaitan dengan keuangan tentu akan menjadi perhatian investor jika investor menganggap rasio keuangan mengalami turun maka harga saham akan juga mengalami penurunan karena mempengaruhi minat investor.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Turunnya Harga Saham

Nilai t hitung variabel profitabilitas (X_3) sebesar 1,164 dan nilai sig sebesar 0,250 dimana nilai dipersamannya adalah t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,164 < 2,007$) dan nilai sig lebih besar dari ketentuan ($0,250 > 0,05$) maka hipotesis (H_3) ditolak atau dengan kata lainnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Siregar, 2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap turunnya harga saham. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya investor tidak berharap mendapatkan return dari dividen namun berharap mendapatkan return dari selisih harga karena dengan selisih harga akan lebih besar dan cepat memperoleh return maka turunnya harga saham tidak dapat dipengaruhi dengan profitabilitasnya.

4. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Turunnya Harga Saham

Hasil perhitungan f hitung sebesar 16,608 yang mana nilai tersebut lebih besar dari f tabel yang bernilai sebesar 3,18 atau ($16,608 > 3,18$) dan juga untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari ketentuan atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam penelitian ini hipotesis (H_4) diterima dengan kata lain likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Simpulan

Dari serangkaian pengujian maka simpulan penelitian ini disesuaikan dengan hipotesis sebagai berikut ini :

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 atau H1 ditolak.
2. Aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 atau H2 diterima.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 atau H3 ditolak.
4. Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 atau H4 diterima.

Saran

Dari berbagai pengujian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut ini :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti solvabilitas maupun juga nilai dividen yang diberikan perusahaan karena ini merupakan kinerja dan sentimen bagi investor untuk membeli saham.
2. Bagi perusahaan dapat meningkatkan rasio aktivitas sehingga dapat meningkatkan kembali harga sahamnya.
3. Bagi investor dapat memperhatikan nilai aktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S. M. odelia br, & Siregar, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 1(3).
- Elaga, (2018). *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan*

Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mukhsin, M., Lukiana, N., & Hartono. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1).
- Prima, A. P. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Kompetitif*, 2(1).
- Rina, Ass, S. B., & M, N. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal BRAND, Universitas Muslim Maros*, 1(2).
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal* (D. Prabantini, Ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan* (2nd ed.). Medan: USU Press.
- Utami, N. W. (2017). 2 Aset Penting yang Wajib Dijaga Perusahaan. Retrieved from Jurnal By Mekari website: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-2-aset-penting-yang-wajib-di-jaga-perusahaan/>
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.*